

## PENINGKATAN NILAI EKONOMI KOPI REMPAH MELALUI MANAJEMEN KADERISASI PETANI KOPI PEREMPUAN DI DESA TANAH WULAN, KABUPATEN BONDOWOSO

Rizki Fitria Darmayanti<sup>1</sup>, Helda Wika Amini<sup>2</sup>, Dyah Ayu Savitri<sup>3</sup>,  
M. Maktum Muharja Al Fajri<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Teknik Kimia, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Pertanian Perkebunan, Universitas Jember, Indonesia

[r.f.darmayanti@unej.ac.id](mailto:r.f.darmayanti@unej.ac.id)<sup>1</sup>, [heldawikaamini@unej.ac.id](mailto:heldawikaamini@unej.ac.id)<sup>2</sup>, [dyahayusavitri@unej.ac.id](mailto:dyahayusavitri@unej.ac.id)<sup>3</sup>,  
[maktum@unej.ac.id](mailto:maktum@unej.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kopi merupakan komoditas andalan perkebunan di Indonesia, utamanya bagi Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Salah satu pemasok kopi utama di Bondowoso adalah Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan dimana mata pencaharian utama penduduknya adalah sebagai petani. Mayoritas perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk memproduksi kopi mentah menjadi kopi olahan, sehingga hal ini menjadi obyek pendampingan bagi tim pengabdian untuk melakukan pelatihan pengolahan kopi rempah (KORE) pada tahun 2019. Namun dampak pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan kopi rempah masih belum maksimal, sehingga sejak tahun 2020 hingga kini Tim Pengabdian berinisiatif melakukan strategi pengurusan sertifikasi industri rumah tangga melalui Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan mendampingi dalam manajemen kaderisasi perempuan di desa Tanah Wulan. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini berupa pemberdayaan perempuan melalui manajemen kaderisasi perempuan di Desa Tanah Wulan. Manajemen kaderisasi berguna untuk menciptakan orang-orang yang akan berperan penting dalam kegiatan produksi hingga pemasaran produk KORE sehingga produk KORE mampu berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan inti program ini adalah pengurusan PIRT produk KORE dan pendampingan perempuan di desa Tanah Wulan melalui manajemen kaderisasi. Peningkatan nilai ekonomi kopi rempah melalui pengurusan PIRT dan manajemen kaderisasi petani perempuan Desa Tanah Wulan memberikan peluang yang menjanjikan. Selama pelaksanaan program, perempuan petani kopi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membentuk kader dan melaksanakan usaha KORE yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kaderisasi; Kopi; Manajemen; Perempuan; Rempah

**Abstract:** Coffee is a plantation commodity in Indonesia, especially for Bondowoso Regency, East Java. One of the main coffee suppliers in Bondowoso is Tanah Wulan Village, Maesan District where the main livelihood of the residents is as a farmer. Women work as housewives so they have a lot of free time to produce raw coffee into processed coffee, so this has become an object of assistance for the team to conduct spice coffee processing (KORE) training in 2019. However, the impact of the implementation of the spice coffee processing training is still not maximum, so that since 2020 until now the Team has taken the initiative to carry out a strategy for managing home industry certification through Home Industry Products (PIRT) and assisting in the management of women's regeneration in Tanah Wulan village. The solution offered in this activity is in the form of empowering women through the management of women's regeneration in Tanah Wulan Village. The regeneration management is useful for creating people who will play an important role in production activities to market KORE products so that KORE products can run sustainably. The core activities of this program are the management of KORE product PIRT and women's assistance in Tanah Wulan village through cadre management. The economic value of spiced coffee through improving the management of PIRT and the management of the regeneration of women farmers in Tanah Wulan Village provides the promised opportunities. During program implementation, female coffee farmers showed high enthusiasm in forming cadres and implementing sustainable KORE businesses.

**Keywords:** Regeneration; Coffee; Management; Women; Spices



#### Article History:

Received: 14-06-2021

Revised : 07-07-2021

Accepted: 10-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Bondowoso dikenal sebagai salah satu sentral penghasil kopi sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur bahwa produksi perkebunan kopi di bondowoso mulai 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan yakni sebesar 4288 ton menjadi 8670 ton. Berdasar hal tersebut, Bondowoso mendeklarasikan diri sebagai “Bondowoso Republik Kopi” dimana deklarasi ini sedikit banyak mempengaruhi pamor Bondowoso sebagai primadona komoditas kopi Indonesia.

Salah satu pemasok kopi di Kabupaten Bondowoso adalah Desa Tanah Wulan yang terletak pada dataran tinggi di Kecamatan Maesan. Sebagian wilayah desa ini telah dimanfaatkan sebagai lokasi perkebunan kopi. Berdasarkan Data Potensi Desa tahun 2015 diinformasikan bahwa luas perkebunan kopi di Desa Tanah Wulan mencapai 159 ha dengan hasil produksi 4,5 ton/ha. Lebih lanjut peningkatan produksi kopi di Desa Tanah Wulan per tahunnya didukung dengan adanya pembukaan lahan dengan 1.133 petani berperan sebagai pemilik perkebunan kopi di Desa Tanah Wulan.

Tahun 2015 jumlah penduduk Desa Tanah Wulan adalah 4.495 orang dengan rincian 2266 orang pria dan 2227 orang wanita,. Sebagian besar penduduk Desa Tanah Wulan berprofesi sebagai petani, sedangkan sisanya berprofesi sebagai buruh tani, peternak, dan sebagainya. Tujuh puluh delapan persen pekerjaan pertanian dikerjakan oleh pria, sedangkan para wanita lebih banyak berfokus pada kegiatan rumah tangga. Sebelumnya terdapat berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan oleh Kopwan (Koperasi Wanita) dan kelompok muslimat. Namun kelompok wanita tersebut mengalami kondisi vakum sejak tahun 2017 sehingga wanita di Desa Tanah Wulan masih belum memberdayakan diri secara maksimal.

Pemberdayaan perempuan bertujuan memberikan kekuatan, kemampuan atas segala potensi, kemampuan dan keahlian perempuan supaya wanita dapat meningkatkan kualitas dirinya dan memiliki posisi yang kuat sebagai manusia yang utuh (Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, 2020; Widiyanto, 2018). Perempuan sebagai pemegang kendali manajer utama rumah tangga yang menentukan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga (Anita, 2015; Endah et al., 2011; Zahrok & Suarmini, 2018). Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa seringkali perempuan berperan ganda yakni mengerjakan urusan rumah tangga dan membantu roda perekonomian keluarga dengan melakukan berbagai pekerjaan sampingan yang dapat memberikan penghasilan yang cukup memadai (Maulana, 2017).

Beberapa cara untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan antara lain dengan melakukan program pendidikan berkelanjutan yang meliputi: (a) program paska keaksaraan, (b) Program pendidikan kesetaraan, (c) program peningkatan pendapatan, (d) program peningkatan mutu hidup, (e)

program pengembangan minat individu, dan (f) program yang berorientasi masa depan (Kusumahadi, 2012; Sujarwo et al., 2017).

Pada tahun 2019 Tim Pengabdian telah melakukan program pemberdayaan perempuan di Desa Tanah Wulan melalui pengolahan kopi menjadi produk Kopi Rempah (KORE) sehingga diperoleh beberapa varian produk kopi rempah yakni kopi jahe serta kopi jahe kapulaga. Namun Tim Pengabdian menemukan masih adanya kendala dalam pelaksanaan program terutama kontinuitas produksi serta perluasan strategi pemasaran. Maka, Tim Pengabdian melanjutkan program pemberdayaan perempuan di Desa Tanah Wulan dengan memfokuskan pada masalah-masalah prioritas, yaitu antara lain (1) Perluasan jangkauan pemasaran produk KORE, (2) Penguatan kader dan manajemen usaha, (3) Standarisasi Produk. Diharapkan setelah pelaksanaan program ini akan terjadi peningkatan dampak yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok perempuan dimana adanya produk khas daerah ini menjadi awal dari pengembangan potensi lainnya dari Desa Tanah Wulan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan sejak tahun 2019 hingga saat ini di Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Fokus utama kegiatan pengabdian pada tahun pertama (2019) adalah melakukan formulasi dan produksi Kopi Rempah (KORE) sebagai produk khas Desa Tanah Wulan. Kegiatan tahun kedua (2020) berfokus pada manajemen kaderisasi petani kopi perempuan di Desa Tanah Wulan.

Pada pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan metode pendekatan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kelompok wanita di Desa Tanah Wulan selama tiga tahun. Sosialisasi ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya peranan wanita didalam pengembangan potensi diri, keilmuan, keterampilan hingga perekonomian masyarakat. Pelatihan diselenggarakan dalam rangka menyelaraskan pengetahuan pengolahan kopi untuk kepentingan komersil. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan kelompok wanita guna mendukung keberlanjutan kegiatan usaha kopi rempah.

Komoditas kopi arabika dan robusta memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Desa Tanah Wulan. Masyarakat telah mengetahui dan memiliki standar kopi sangrai yang baik, namun belum ada konsistensi mutu produk yang menjadi *signature* kopi khas desa Tanah Wulan. Selain itu, produk kopi olahan desa Tanah Wulan belum dikembangkan secara komersil. Padahal hasil panen kopi tersebut selalu habis terjual dan diekspor ke manca negara.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Manajemen dan Kaderisasi Usaha

Berdasarkan usaha produksi dan penjualan KORE yang telah kami lakukan sejak tahun 2019, nilai jual kopi robusta yang diproduksi Kec. Maesan memperoleh peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, perempuan di Desa Tanah Wulan juga telah berdaya melalui kegiatan produksi KORE. Adapun kegiatan pemasaran dibantu oleh Tim Pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya manajemen usaha yang baik, menyebabkan kontinuitas usaha masih belum tercapai. Maka, pada kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi manajemen dan kaderisasi usaha KORE.

Kontinuitas suatu usaha tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen usaha. Adanya manajemen yang baik memungkinkan suatu usaha berjalan didalam tatanan yang terarah. Manajemen adalah usaha untuk mengatur dan mengarahkan sumberdaya (Husaini & Fitria, 2019). Pada definisi lain manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Batlajery, 2016). Fungsi manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* pada setiap fungsi bisnis yaitu fungsi sumber daya manusia, fungsi keuangan, fungsi produksi dan operasional, dan fungsi pemasaran sehingga diperlukan perhatian khusus pada aspek-aspek tersebut guna menjamin kontinuitas usaha KORE di Desa Tanah Wulan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa empat fungsi manajemen terdiri dari : (1) *Planning*, yaitu proses penentuan tujuan, strategi, dan kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (2) *Organizing*, yaitu proses pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, (3) *Actuating*, yaitu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karyawan dalam rangka mencapai tujuan, (4) *Controlling*, yaitu fungsi manajemen yang berhubungan dengan prosedur pengukuran hasil kinerja terhadap tujuan perusahaan (Ling, 2013).

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estapet suatu organisasi. Kader didefinisikan pula sebagai generasi penerus atau pewaris dimasa depan dalam organisasi. Lebih lanjut, kaderisasi merupakan suatu siklus yang berputar terus dengan gradasi yang meningkat. Kaderisasi dapat dibedakan menjadi tiga komponen utama, yaitu: (1) Pendidikan kader dimana hal ini disampaikan dalam berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, (2) Penugasan kader dimana kader diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai bentuk latihan pematangan dan pendewasaan serta (3) Pengerahan karir kader dimana kader diberi tanggung jawab lebih besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Nofiard, 2013; Ridho, 2011; Syahputra & Darmansah, 2020).

Sosialisasi dengan tema Manajemen dan Kaderisasi Usaha dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 di Balai Desa Tanah Wulan, Kec. Maesan, Bondowoso. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Bapak Dr. Hari Sukarno (Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember) yang juga merupakan salah satu Tim Ahli DPRD. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan sesi diskusi. Kegiatan ini berlangsung seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Pelatihan Manajemen dan Kaderisasi Usaha

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi. Setiap peserta diharapkan menggunakan masker, yang tidak membawa, diberikan masker oleh panitia. Tangan disemprot dengan *hand sanitizer* sebelum menempati lokasi. Tempat duduk diberikan jarak 1 m. Peserta yang hadir juga dibatasi sesuai kapasitas, 14 orang hadir dalam kegiatan ini.

Setelah pelatihan ini, dibentuklah kader usaha dari peserta yang hadir. Diharapkan dengan terbentuknya kader ini dapat memperbaiki manajemen usaha dan meningkatkan kontinuitas serta pemasaran. Adapun kader usaha yang dibentuk seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pengurus Kader Usaha

Ketua kelompok	: Ahmalia
Administrasi pembelian bahan	: Asnawati
Administrasi penjualan produk	: Sri Kusnaningsih
Administrasi karyawan	: Wiwik
Koordinator produksi	: Ikke
Produksi kemasan	: Sumiati
Penggilingan Rempah	: Sulastri, Fausiyah
Pengayakan	: Suwarsini
Pencampuran	: Is
Pengemasan	: Sumiyati
Pemasaran	: Dosen dan mahasiswa

## 2. Pendaftaran Izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) adalah salah satu syarat wajib yang perlu dimiliki oleh Industri Rumah Tangga untuk membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan jaringan pemasaran Usaha (Epriliyana, 2019). Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota cq. Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten/Kota terhadap

pangan IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan IRT.(BP POM No.Hk.03.1.23.04.12.2207 Tahun 2012) (Naimah & Soesilo, 2019).

Dalam rangka memperluas pemasaran KORE, terutama ke lokasi penjualan di toko dan swalayan, kami melakukan pendaftaran izin PIRT. Izin PIRT didaftarkan di Kabupaten Bondowoso atas nama Ibu Helda Wika Amini, S.Si., M.Si., M.Sc. dengan nama IRT Perusahaan “KORE” (Desa Binaan Universitas Jember) dan memiliki alamat produksi di Jalan Suco Lor, Desa Tanah Wulan, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso pada tanggal 31 Agustus 2020.

Kami telah mengikuti kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Pemberian Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang diadakan di Bondowoso pada tanggal 3 November 2020. Kemudian kami telah memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan dengan nomor 823/3511/2020. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, IRT kami memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga P.IRT No. 5103511010869-25.

### 3. Formulasi Kopi Rempah dengan Varian Baru

Selain kopi jahe dan kopi jahe kapulaga, kami melakukan riset untuk menciptakan varian baru KORE yakni varian Kopi Jahe Kayu Manis dan varian KORE dengan gula untuk mempermudah penyajian pada konsumen. KORE jenis ini selain menambah varian, juga dapat mengurangi biaya produksi karena harga bahan baku rempah yang saat ini cukup mahal. Target pasarnya adalah adalah kalangan pecinta kopi manis dan praktis (seperti mahasiswa dan mungkin pegawai kantor). Bentuk varian baru ini seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Varian Produk KORE

#### 4. Pengadaan Mesin Penggiling Rempah

Pada proses produksi kami mengalami kendala pada pengolahan kapulaga. Kapulaga biasanya dijual utuh untuk mempertahankan aromanya, sehingga saat produksi KORE perlu dilakukan pengupasan dan penghalusan. Hal ini cukup sulit, memakan waktu. Selama ini kami menggunakan dry blender untuk menghaluskan kapulaga dengan resiko alat cepat mengalami pemanasan. Maka kami memerlukan alat yang dapat menghaluskan kapulaga dengan kapasitas memadai dan tidak cepat panas saat digunakan. Saat ini kami telah membeli mesin penggiling rempah, sebagaimana tersaji pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Mesin Pengupas dan Penggiling

Di masa mendatang kami memerlukan pengadaan mesin pencampur. Mesin pencampur digunakan untuk mencampurkan kopi, serbuk rempah, dan bahan lain yang sudah diayak. Sebelumnya pencampuran dilakukan secara manual menggunakan baskom dan sendok, dimana hal ini menjadi kendala dan permasalahan atas usaha KORE. Proses manual memiliki resiko hasil pencampuran yang kurang homogen sehingga diperlukan mesin pencampur untuk menghomogenkan campuran kopi dengan rempah. Diharapkan dengan pengadaan alat ini, kuantitas dan kualitas Kopi Rempah dapat meningkat dan terseragamkan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan nilai ekonomi kopi rempah dapat dilakukan salah satunya melalui manajemen kaderisasi petani kopi perempuan. Kaderisasi usaha memberikan peluang keberlanjutan usaha KORE dengan partisipasi aktif dari kader atau petani kopi perempuan yang telah dididik dan dilatih untuk memproduksi dan memasarkan produk usaha KORE. Adanya langkah ini ditujukan untuk mencegah kemacetan usaha akibat tidak adanya kader yang dilatih khusus untuk melanjutkan estafet usaha KORE.

Rencana kami berikutnya adalah dengan melakukan Pelatihan Standarisasi Produk dan Keselamatan Kerja. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan narasumber dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao



Indonesia. Standar untuk kualitas biji kopi dari kondisi mentah hingga yang sudah disangrai dan digiling akan dibahas dalam pelatihan ini. Selain itu, keamanan dan kebersihan kerja akan mempengaruhi kredibilitas produk, sehingga diperlukan adanya pendidikan mengenai hal ini.

Peningkatan solidaritas anggota melalui peningkatan keilmuan yang diperlukan ibu rumah tangga juga akan dilakukan. Rencananya akan diberikan sedikit ilmu mengenai *parenting* untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mendidik putra-putrinya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kekompakan anggota dan rasa memiliki terhadap kelompok Kopi Rempah Desa Tanah Wulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita, R. (2015). Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir : Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*, 8(1), 1–34.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>
- BPS. 2017. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman, Indonesia (000), 2008-2011. <https://www.bps.go.id/dynamic/2017/03/02/1232/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-propinsi-dan-jenis-tanaman-indonesia-000-ton-2008-2011.html>
- BPS, 2017. Statistik Kopi Indonesia 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Endah, R., Maheni, S., & Sari, I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, 101–111. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4507&val=426>
- Epriliyana, N. N. (2019). Urgensi Ijin Keamanan Pangan (P-IRT) Dalam Upaya Membangun Kepercayaan Konsumen Dan Meningkatkan Jaringan Pemasaran. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 21–31.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Kusumahadi, D. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Pola Kesejahteraan Masyarakat. *Reformasi*, 2(2), 103–108.
- Ling, A. (2013). *Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya )*. 1(1).
- Maulana, M. S. R. (2017). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Naimah, & Soesilo. (2019). Manfaat Legalitas P-IRT bagi Pengembangan Usaha dalam Program IbM Kripik Pisang Berkulit. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian*



- Kepada Masyarakat, 3(1), 105–111.*  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Nofiard, F. (2013). *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 1, Januari-Juni 2013 73. II, 73–92.*
- Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, B. S. (2020). Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Graha Pengabdian, 2(1), 1–8.*
- Ridho, M. T. (2011). SISTEM PENGKADERAN BERORGANISASI SANTRI (Studi Kasus di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah). *Jurnal Pp, 1(2), 127–134.*  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jppasca/article/view/1536/171>
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Desa Wisata Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 10(1), 75.*  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16798>
- Syahputra, M. R., & Darmansah, T. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL), 2(3), 20–28.* <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>
- Widianto, A. A. (2018). Islam Dan Praktik Pemberdayaan Perempuan: Studi Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Perempuan Oleh Yayasan Sahabat Ibu Di Yogyakarta). *Asketik, 1(2), 69–78.*  
<https://doi.org/10.30762/ask.v1i2.519>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series, 0(5), 61.*  
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>